



50 Persen Siswa Tak Tertampung

■ Kuota PPDB SMP Negeri Jalur Afirmasi KMS Hanya 381 Anak

YOGYA, TRIBUN - Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk jenjang SMP Negeri di Kota Yogya berlangsung mulai Senin (1/7), dengan tiga jalur penerimaan yakni zonasi daerah, prestasi luar daerah, dan afirmasi Kartu Menuju Sehat (KMS). Namun begitu, sekitar 50 persen calon siswa jalur afirmasi KMS berpotensi tidak terakomodasi karena jumlah anak yang masuk kategori tidak mampu dan memiliki KMS melampaui kuota tersebut.

Kepala Bidang Pendidikan Tenaga Kependidikan Data dan Sistem Informasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Manarima, mengatakan, berdasarkan pengalaman PPDB tahun-tahun sebelumnya, tidak semua calon peserta didik pemegang KMS dapat tersalurkan jalur tersebut. Sebab, jumlah calon peserta didik pemegang KMS di Kota Yogyakarta ada lebih dari 700 anak, sementara kuota jalur afirmasi KMS hanya 11 persen, atau 381 anak.

"Menurut data, nanti akan ada hampir separuh, atau sekitar 50 persennya yang tidak akan masuk (diterima) melalui jalur afirmasi KMS," cetusnya, Senin (1/7).

Meski demikian, Manarima mengatakan, tidak semua pemegang KMS memanfaatkan jalur tersebut untuk mendaftar ke SMP Negeri. Pasalnya, sebagian di antaranya sudah ada yang diterima me-

lahui jalur zonasi radius, terutama yang tinggal berdekatan dengan sekolah. "Yang diterima lewat jalur zonasi radius sudah aman. Data KMS ada 700-an anak, sementara kuotanya hanya 300-an," tandasnya.

Pendaftaran PPDB SMP Negeri secara online dibuka 1-3 Juli 2024. Kemudian, pada 2-3 Juli 2024 calon peserta didik melakukan verifikasi pendaftaran di salah satu sekolah pilihan pukul 08.00-14.00 WIB.

Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta mengingatkan agar pelaksanaan jalur afirmasi KMS benar-benar tepat sasaran. Sebab, berdasarkan pengamatan pada PPDB tahun sebelumnya, masih dijumpai pemegang KMS yang tidak layak dikatakan sebagai siswa miskin. "Ada yang pakai mobil, motornya baru, punya gawai yang terbilang mahal, bahkan badannya emes semua," kata Anggota Forpi Kota Yogya, Baharudin Kamba, Senin (1/7).

Menurutnya, potensi-potensi kerawanan semacam itu harus ditinjau ulang, supaya tidak terjadi lagi pada PPDB tahun ajaran 2024/2025 ini. Hal tersebut penting agar jalur afirmasi KMS tepat sasaran dan jangan sampai mentalitas memiskinkan diri terus-menerus terjadi. "Karena, tidak adil juga, ada siswa yang betul-betul miskin justru tidak mendapatkan KMS," ungkapnya.

HANYA SEPARUH

- Sekitar 50 persen siswa dalam PPDB SMP Negeri jalur afirmasi KMS di Kota Yogya berpotensi tak terakomodasi.
- Pasalnya, jumlah calon peserta didik pemegang KMS di Kota Yogyakarta ada lebih dari 700 anak, sementara kuota jalur afirmasi KMS hanya 11 persen, atau 381 anak.

Kriteria berat

la menyebut, kriteria bagi penerima KMS memang sangat ketat dan berat, sehingga beragam modus dilakukan warga demi mendapatkannya. Berdasar pengamatannya, fenomena memiskinkan diri cukup marak jelang tahun ajaran baru, untuk membeli tiket sekolah negeri.

Mulai dari persiapan suka dan tidak suka dari oknum perangkat RT/RW terhadap warganya, sehingga yang seharusnya dapat malah tidak dapat, atau sebaliknya. Kemudian, saat tim validator akan mendatangi rumah yang menjadi sasaran validasi KMS, harta benda seperti kendaraan disembunyikan atau ditinggalkan terlebih dahulu. "Nanti kita akan melakukan pemantauan di beberapa SMP Negeri Kota Yogyakarta, untuk memastikan itu benar-benar tepat sasaran," cetusnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005